

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI
DI KELAS IV SDN 060843 MEDAN
TA 2013/2014**

Husna P. Tambunan
Universitas Negeri Medan
Email : husnatambunan@gmail.com

Abstract: Classroom action research aims to improve the activity and student learning outcomes with the application of inquiry learning methods. The study consisted of 2 cycles of the number of students 25. Collecting data using achievement test, student questionnaire responses, and observations of students in learning activities with the method of inquiry. Data analysis using quantitative techniques and qualitative techniques by linking existing data. The analysis showed: (1) an increase in the activity of the students are in the first cycle of acquisition activity by 61.25% students and 75.63% with enough categories. In the second cycle increased to 92.50% with very good category. (2) an increase in student learning outcomes in the first cycle is the average value of student learning outcomes for cognitive assessment was increased to 82 disiklus 60 to II with the percentage of students who obtained excellent learning predicate 96%. For the assessment of students psychomotor also increased in the first cycle is the highest score obtained by the students increased 3.30 to 3.40 in the second cycle with the percentage of students who received either 72% predicate learning. For the assessment of affective (honest, discipline and cooperation) also increased in the first cycle is 12% to 48%. Based on the above results it can be concluded that the application of the inquiry method can improve the activity and learning outcomes of students in the fourth grade SDN.060843 Medan.

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan jumlah siswa 25 orang. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, angket respon siswa, dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif dengan mengkaitkan data yang ada. Hasil analisis menunjukkan : (1) terjadi peningkatan pada aktivitas siswa yaitu pada siklus I perolehan aktivitas siswa sebesar 61,25% dan 75,63% dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 92,50% dengan kategori sangat baik. (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk penilaian kognitif adalah 60 meningkat menjadi 82 disiklus ke II dengan persentase siswa yang memperoleh predikat belajar sangat baik 96%. Untuk penilaian psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa 3,30 meningkat menjadi 3,40 pada siklus II dengan persentase siswa yang memperoleh predikat belajar baik 72%. Untuk penilaian afektif (jujur, disiplin dan kerjasama) juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 12% menjadi 48%. Berdasarkan hasil

penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN.060843 Medan.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan kepentingan masa depan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani atau potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/industry, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari

pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah dan berupaya mewujudkannya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Upaya-upaya tersebut diantaranya melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak - banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam ciri kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu sebagai panutan dalam tematik terpadu adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar tentang apa yang harus dikuasai siswa. Siswa dituntut agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan

lingkungannya melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dengan demikian, maka kriteria pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada hakikatnya ialah bertujuan untuk mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, sehingga hasil akhirnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Suherman (2003: 7) menyatakan, bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*Meaningfull*), jika siswa tidak hanya belajar untuk mengatasi sesuatu (*Learning to know*), tetapi siswa juga belajar melakukan (*Learning to do*), belajar menjiwai (*Learning to be*), serta belajar bersosialisasi dengan sesama teman

(*Learning to live together*). Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan temannya sekelas, atau membuat sesuatu akan jauh lebih menantang dan mengarahkan perhatian siswa dari pada apabila siswa hanya harus mencerna saja informasi yang diberikan secara searah. Untuk itu perlu diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang menarik.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan, intelegensi, sikap dan minat. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan salah satu berasal dari guru. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan metode yang tepat dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dan guru, keadaan kelas yang aktif tersebut dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi agar jalannya proses belajar mengajar tidak membosankan, sehingga dapat

menarik perhatian siswa untuk belajar dan pada akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung dan dengan kondisi psikologis siswa. Guru memegang peranan penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai siswa aktif. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, dan media pembelajaran sangat diperlukan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 060843 Medan pada bulan September 2013, menunjukkan adanya beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti : 1) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. 2) siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang tidak relevan seperti mengantuk, bermain-main, bahkan ribut saat pembelajaran sedang berlangsung, 3) guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya dalam mengajar, sehingga aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema cita-citaku di kelas IV-3 SDN 060843 Medan diperlukan suatu metode yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional. Metode Inkuiri

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Metode Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendekatan *scientific*, karena di dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini di kelas, siswa dapat membentuk pola pikir, penalaran, mempresentasikan pengetahuan konseptual dan *procedural* siswa, serta terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan demikian jika tema cita-citaku dibelajarkan dengan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indahnnya negeriku di kelas IV SDN 060843 Medan? 2) Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnnya negeriku di kelas IV SDN 060843 Medan ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahnnya negeriku melalui metode inkuiri. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahnnya negeriku melalui metode inkuiri.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Max Darsono (2000:32), ada 3 kemampuan yang diharapkan siswa sebagai hasil belajar yaitu :

1. *Kognitif Domain* yaitu perilaku yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, menguraikan, merencanakan, menilai, dan menerapkan.
2. *Affective Domain* yaitu perilaku yang berhubungan dengan sikap menerima, memberikan respons, menilai, organisasi, dan karakteristik.
3. *Psycomotor Domain* yaitu perilaku yang berhubungan dengan keterampilan atau skill yang berkaitan dengan fisik.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam

mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Hasil belajar merupakan serangkaian kemampuan yang ingin dicapai peserta didik yang meliputi aspek-aspek seperti yang terdapat sebagai berikut: (1) menghafal (C1) yaitu kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kategori ini mencakup 2 macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*); (2) memahami (C2) yaitu kemampuan mengkonstruksi makna dan pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Kategori memahami mencakup 7 proses kognitif yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklarifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*); (3) mengaplikasikan (C3) yaitu kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Kategori ini mencakup 2 proses kognitif yaitu menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*); (4) menganalisis (C4) yaitu kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Ada 3 macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis yaitu menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*) dan menemukan pesan tersirat (*attributing*); (5) mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada 2 macam proses kognitif yang tercakup dalam

mengevaluasi yaitu memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*); (6) membuat (C6) yaitu kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada 3 macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini, yaitu membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), memproduksi (*producing*).

Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organisme ataupun pribadi. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas atas aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental (Sanjaya, 2006:132).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan

pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dierich dalam Sardiman (2008:172) mengklasifikasikan aktivitas sebagai berikut:

1. *Visual Activities* seperti membaca, memerhatikan gambar, dan demonstrasi.
2. *Oral Activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
3. *Listening Activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri pada intinya mencakup keinginan bahwa pembelajaran seharusnya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan siswa. Pembelajaran menginginkan siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah daripada menerima pengajaran langsung dari guru. Guru dipandang sebagai

fasilitator dalam pembelajaran daripada bejana dalam pengetahuan. Pekerjaan guru dalam lingkungan pembelajaran inkuiri adalah bukan menawarkan pengetahuan melainkan membantu siswa selama proses mencari pengetahuan mereka sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran

dilandasi pandangan konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar (siswa). Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Tabel 1.
Langkah - langkah Metode Inkuiri

Langkah	Aktivitas		Ket
	Guru	siswa	
Orientasi	Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran guru guru harus memahami sejauh mana peserta didik memiliki persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	
Merumuskan masalah	Guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.	Siswa berusaha memecahkan persoalan atau masaah yang telah diberikan guru	
Mengajukan hipotesis	Guru memberikan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.	Siswa mencatat hal-hal penting yang diberikan guru agar dapat memecahkan masalah tersebut	
Mengumpulkan data	guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mulai mencari informasi yang lebih jelas dan benar untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.	
Menguji hipotesis	Guru menentukan jawaban	Siswa mendengarkan	

	yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang telah diperoleh siswa berdasarkan pengumpulan data	penjelasan guru mengenai data yang telah diperolehnya.	
Merumuskan kesimpulan	Guru mengajak siswa untuk merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.	Siswa mencatat hasil dari kesimpulan yang telah diberikan guru.	

(Sumber: Sanjaya, 2006:202)

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-4 SD Negeri 060843 Medan yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar (THB), dan observasi aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Tema yang disampaikan pada penelitian ini adalah “Indahnya negeriku” dengan subtema “Indahnya peninggalan sejarah” di kelas IV SDN 060843 Medan.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh siswa dari aspek penilaian

kognitif (pegetahuan), afektif (sikap)

dan psikomotorik (keterampilan) dari siklus I dan siklus II. Hasil penilaian tersebut berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan tentang tema yang diajarkan (kognitif), perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran (afektif), dan keterampilan siswa dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru (psikomotorik) dengan menggunakan metode inkuiri.

Adapun deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian siklus I dan siklus II diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.
Perolehan Nilai Rata-rata Kelas Untuk Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa

No	Nilai rata-rata Siklus I			Nilai rata-rata Siklus II		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
I	2,48	2,58	2,34	3,17	3,33	3,24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan siswa untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada siklus I belum mencapai nilai maksimal yang ditetapkan yaitu 2,66. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas sudah mencapai 3,00. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa melalui metode inkuiri mengalami peningkatan. Untuk penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Persentase Rerata Skor	61,25	75,63	92,50
Kriteria Penilaian	Kurang	Cukup	Sangat Baik

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 kriteria penilaian masih kurang dengan skor 61,25 dan pada pertemuan 2 kriteria penilaian menjadi cukup dengan skor 75,63. Pada siklus II kriteria penilaian menjadi sangat baik dengan skor 92,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan menunjukkan peningkatan aktivitas yang semakin baik dan pada umumnya siswa mencapai semua indikator dengan penilaian yang baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada tema “indahny negeriku” subtema “indahny peninggalan sejarah” di kelas IV-4 SDN 060843 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari aktivitas guru dalam membelajarkan tema

terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 71,43% dan 77,76 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92,38% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan tema indahny negeriku subtema indahny peninggalan sejarah di kelas IV-4 SDN 060843 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terjadi peningkatan. hal ni dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61,25% dengan kategori kurang dan pada pertemuan 2 sebesar 75,63% dengan kategori cukup pada siklus II pertemuan 1 sebesar 92,50% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajara tema indahny negeriku subtema indahny peninggalan sejarah di kelas IV-4 SDN 060843 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri juga terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam memperoleh predikat akhir. Persentase siswa pada siklus I yang memperoleh predikat sangat baik (SB) adalah 12% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 48%. Pada predikat baik (B) adalah 20% dan pada siklus II meningkat menjadi 36%. Untuk predikat cukup (C) adalah 52% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 12% dan untuk predikat kurang (D) adalah 16% dan mengalami penurunan menjadi 4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2001. *Learning, teaching, and assessing. A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Abridge editon. New York: Addison Wesley longman, inc
- Depdikdas. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua*. Balai Pustaka: Jakarta
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Hamid, Abdul. 2009. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J dan Mudjiono. 2000. *Prestasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hopkins, 1993. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud LPTK. Jakarta
- Mudjiono, Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Persada Media Group. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1991. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suherman. 2003. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Dirjen Dikdas Mendepdikbud.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Surabaya: Pustaka pelajar.
- Trianto. 2010. *Model - model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka